

**PERBEDAAN KETEPATAN TEKNIK SERVIS ATAS BOLAVOLI
DENGAN SERVIS BAWAH BOLAVOLI PADA PESERTA
EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI PUTRA
SMP N 2 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Randhyat Yudha Guntara
NIM 08601241111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Perbedaan Ketepatan Teknik Servis Atas Bolavoli dengan Servis Bawah Bolavoli pada Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra SMP Negeri 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta”, ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 September 2012
Pembimbing,



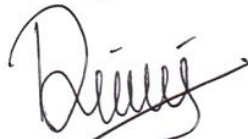
Sudardiyono, M.Pd.
NIP 19560815 198703 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kaidah penulisan yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 September 2012
Penulis,



Randhyat Yudha Guntara
NIM. 08601241111

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Ketepatan Teknik Servis Atas Bolavoli dengan Servis Bawah Bolavoli pada Peerta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra SMP N 2 Pakem Sleman Yogyakarta” yang disusun oleh Randhyat Yudha Guntara, NIM 08601241111 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudardiyono, M. Pd	Ketua Penguji		22/11/2012
Soni Nopembri, M. Pd	Sekretaris Penguji		12/11/2012
Amat Komari, M. Si	Penguji I (Utama)		8/11/2012
Sridadi, M. Pd	Penguji II (Pendamping)		20/11-12

Yogyakarta, November 2012

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S.
NIP.19600824 198601 1 001

Motto

- ❖ Pahlawan bukanlah orang yang berani meletakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah. (Nabi Muhammad SAW)
- ❖ Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran. (James Thurber)
- ❖ Jika orang berpegang pada keyakinan, maka hilanglah kesangsian. Tetapi, jika orang sudah mulai berpegang pada kesangsian, maka hilanglah keyakinan. (Sir Francis Bacon)
- ❖ Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah. (Kahlil Gibran)
- ❖ Harapan hari ini belum tentu menjadi harapan hari esok. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Seiring doa dan rasa syukur Kehadirat Allah SWT, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Ayah dan Ibu (Agus Surono dan Hadirotu Zaemah) beserta keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat serta dukungan dalam segala hal.
2. Adik saya Khalidia Mega Agusta, semoga tumbuh menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua serta senantiasa diberikan sukses dalam hidup baik di dunia maupun di akhirat.
3. Seseorang yang spesial, yang selalu memberi motivasi semangat dan dukungan baik saat suka maupun duka.

**PERBEDAAN KETEPATAN TEKNIK SERVIS ATAS BOLAVOLI
DENGAN SERVIS BAWAH BOLAVOLI PADA PESERTA
EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI PUTRA
SMP N PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh
Randhyat Yudha Guntara
NIM 08601241111

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan ketepatan *servis atas* dan *servis bawah* bagi peserta ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 2 Pakem, Sleman.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli yang berjumlah 23 siswa putra yang terdiri dari siswa kelas VII dan VIII. Penelitian ini merupakan penelitian Komparatif, karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara ketepatan *servis atas* dengan *servis bawah* bagi peserta ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 2 Pakem. Penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengambilan datanya menggunakan instrumen tes. Tes yang digunakan adalah *AAHPER serving accuracy test* (AAHPER, 1969), tes ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan *servis atas* dan *servis bawah* siswa peserta ekstrakurikuler bolavoli. Analisis data menggunakan uji *paired sampel t test* atau uji *t dependent* dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara ketepatan *servis atas* dengan *servis bawah* bagi peserta ekstrakurikuler bolavoli putra di SMP Negeri 2 Pakem, Sleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ketepatan *servis atas* dengan *servis bawah* bagi peserta ekstrakurikuler bolavoli putra di SMP Negeri 2 Pakem yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji *paired sampel t test* melalui program komputer *SPSS 16 For Windows Evolution*, menghasilkan $t_{hitung} = 1.767$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2.074$ dengan taraf signifikansinya 0,05. Mean ketepatan *servis atas* 17,15 sedangkan mean *servis bawah* 18,30.

Kata kunci: *servis atas*, *servis bawah*, ekstrakurikuler, bolavoli

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Perbedaan Ketepatan Teknik Servis Atas Bolavoli dengan Servis Bawah Bolavoli pada Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra SMP N 2 Pakem Sleman Yogyakarta ”.

Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh karena itulah pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Ketua Jurusan POR yang telah memberikan izin pada penelitian ini.
4. Muh. Hamid Anwar, M.Phil. selaku Penasehat Akademik selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK).
5. Dr. Sudardiyono, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan sangat pengertian selama penulisan skripsi ini.
6. Kepala SMP Negeri 2 Pakem Sleman yang telah memberikan ijin kepada saya untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pakem Sleman.
7. Bapak Sukijo, S.Pd. selaku guru Penjas Orkes di SMP Negeri 2 Pakem Sleman yang telah memberikan bimbingan dan bantuan.
8. Teman-teman ekstrakurikuler bolavoli SMP Negeri 2 Pakem Sleman yang telah bersedia diambil data *ketepatan servis* untuk penelitian.

9. Teman-teman kelas PJKR B angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta yang penulis banggakan semoga kita selalu dalam lindungan-Nya dan diberi kesuksesan dunia akhirat.
10. Teman-teman Ceng-ceng : Akbar, Ibnu, Raras Renji, Sopan Fitriani, Nur Rohimah, Febri, semoga kelak kita semua diberi kesuksesan dan persabatan kita abadi.
11. Teman-teman Tytoz Sport Club: Akbar, Ibnu, Anggo, Wawan, Iphul, Tomo, Rubiat, dan Purnomo, semoga kekompakan kita terus terjaga.
12. Keluarga besar yang telah memberikan doa, nasihat, semangat, serta dukungan berupa moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik selalu diharapkan demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut. Dengan menghaturkan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga pembaca dapat menikmati dan memperoleh manfaat dari karya ini. Amin.

Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Permainan Bolavoli	8
2. Hakikat Ketepatan.....	13
3. Hakikat Servis Bolavoli	15
4. Hakikat Servis Atas	16
5. Hakikat Servis Bawah.....	20
6. Hakikat Ekstrakurikuler	23
7. Karakteristik Siswa SMP	24
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	35
B. Deskriptif Data Penelitian	36
C. Hasil Uji Prasarat	41
1. Hasil Uji Normalitas	42
2. Hasil Pengujian Hipotesis	43
D. Pembahasan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	48
C. Keterbatasan Penelitian	49
D. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA	51
----------------------	----

LAMPIRAN	53
----------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sasaran Servis dari AHHPER.....	30
Gambar 2. Histogram Data Hasil Tes Servis Atas.....	39
Gambar 3. Histogram Data Hasil Tes Servis Bawah.....	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli	36
Tabel 2. Analisis Statistik Data Hasil Tes Servis Atas	37
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Servis Atas	38
Tabel 4. Analisis Statistik Data Hasil Tes Servis Bawah.....	40
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Servis Bawah	41
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Tes Ketepatan Servis Atas dan Servis Bawah	43
Tabel 7. Hasil Penghitungan Paired Sample t Test Pada Ketepatan Servis Atas dan Servis Bawah	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data kotor hasil tes <i>Servis Atas</i>	53
Lampiran 2. Data kotor hasil tes <i>Servis Bawah</i>	54
Lampiran 3. Prosedur pelaksanaan tes	55
Lampiran 4. Gambar lapangan sasaran bolavoli	56
Lampiran 5. Hasil olah data	57
Lampiran 6. Distribusi Frekuensi.....	62
Lampiran 7. Uji t dengan rumus.....	64
Lampiran 8. Dokumentasi.....	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga permainan bolavoli pada awalnya diberi nama Mintonette. Olahraga Mintonette ini pertama kali ditemukan oleh seorang Instruktur pendidikan jasmani (*Director of Physycal Education*) yang bernama William G. Morgan di YMCA (Young Men's Christian Association) pada tahun 1895, di Holyoke, Massachusetts (Amerika Serikat). Perubahan nama *Mintonette* menjadi *volleyball* (bolavoli) terjadi pada tahun 1896, pada demonstrasi pertandingan pertamanya di International YMCA Training School. Pada awal tahun 1896, Dr. Luther Halsey Gulick (*Director of the Professional Physical Education Training School* sekaligus sebagai *Executive Director of Department of Physical Education of the International Committee of YMCA*) mengundang dan meminta Morgan untuk mendemonstrasikan permainan baru yang telah ia ciptakan di stadion kampus yang baru. Pada sebuah konferensi yang bertempat di kampus YMCA, *Springfield* tersebut juga dihadiri oleh seluruh instruktur pendidikan jasmani.

Olahraga bolavoli saat ini telah menjadi salah satu olahraga yang populer di dunia, olahraga ini juga sudah populer di Indonesia. Tidak heran jika permainan yang terutama menggunakan tangan ini dimainkan hampir oleh semua kalangan, baik dari masyarakat pedesaan, kalangan perkantoran, sampai warga perkotaan. Bahkan, di banyak sekolah menengah dan kampus-

kampus perguruan tinggi. Dalam buku Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani, permainan bolavoli yang dikarang oleh Muhajir (2007: 16), permainan bolavoli adalah suatu cabang olahraga berbentuk memantulkan bola di udara bolak-balik di atas jaring/net dengan maksud menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mendapatkan angka atau kemenangan. Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang telah di terapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dan olahraga ini juga merupakan olahraga permainan yang banyak diminati oleh siswa. Permainan bolavoli merupakan permainan beregu yang menggunakan bola besar, dimainkan dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah 6 orang setiap regunya, masing-masing regu diperbolehkan memainkan bola di daerah pertahanannya sebanyak 3 kali pukulan.

Teknik dasar dalam permainan bolavoli meliputi servis, *passing*, *block*, dan *smash*. Teknik dasar ini merupakan gerakan yang paling utama dalam suatu permainan bolavoli. Servis merupakan pukulan permulaan yang dilakukan oleh pihak yang berhak melakukan servis untuk memulai permainan atau tindakan untuk menghidupkan bola ke dalam permainan. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 20) Servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan pemain hingga bola melampaui net ke daerah lawan. Menurut Dieter Beutelstahl (1984: 9), servis adalah sentuhan pertama dengan bola, mula-mula servis hanya dianggap sebagai pukulan permulaan saja, tetapi servis ini kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Pada mulanya servis merupakan pukulan pembukaan untuk

memulai suatu permainan. Teknik servis saat ini jika di tinjau dari sudut teknik sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapatkan point agar suatu regu meraih kemenangan. Karena kedudukanya begitu penting, maka para pelatih berusaha memperkenalkan dan menciptakan bentuk teknik servis yang dapat menyulitkan lawan bahkan bisa dapat mematikan permainan lawan dengan cepat dan mendapatkan nilai.

Permainan bolavoli mempunyai beberapa teknik dasar salah satunya servis, servis ini dibagi lagi menjadi dua macam servis, yaitu servis bawah dan servis atas. Muhammad Muhyi Faruq (2009 : 66) dalam Moh Irfan Fatoni (2010 : 16) menyatakan bahwa servis bawah adalah memukul bola dengan salah satu tangan terkuat bisa tangan kanan atau tangan kiri yang dimulai dari bawah dengan mengayunkan lengan tersebut dengan keras dan kuat sehingga bola bisa melewati net dan masuk dalam lapangan. Sedangkan menurut Soedarminto (1992 : 180) dalam Moh Irfan Fatoni (2010 : 17), menyatakan bahwa servis atas adalah servis yang pukulannya dilaksanakan di depan atas kepala, sehingga pada waktu melakukan servis ini tangan harus diangkat ke atas. Servis bawah dan servis atas sudah lazim kita jumpai pada pertandingan-pertandingan bolavoli nasional. Kedua servis ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Servis atas mempunyai kelebihan pukulan yang dihasilkan lebih menukik ke daerah lawan karena posisi bola saat awalan di depan atas kepala, servis ini sering digunakan saat pertandingan-pertandingan. Tetapi servis ini cenderung lebih sulit dilakukan oleh pemula karena pada saat melakukan butuh timing yang lebih cermat dibanding servis bawah. Servis bawah

mempunyai kelebihan lebih mudah dilakukan, tetapi servis ini tidak bisa menghasilkan bola yang menukik ke daerah lawan karena posisi awal servis bola berada dibawah badan. Teknik servis bawah biasanya lebih banyak dipergunakan oleh pemain pemula. Untuk bisa melakukan teknik servis yang baik, tentu saja tidak lepas dari pembinaan dan latihan yang baik, oleh karena itu pembinaan dapat dilakukan sejak awal. Salah satu pembinaan untuk anak didik di sekolah yaitu, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli yang diselenggarakan oleh sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta salah satunya adalah bolavoli. Kegiatan ekstrakurikuler ini diprogramkan untuk seluruh siswa SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu yakni setiap hari senin dan selasa mulai pukul 14.00 wib sampai pukul 16.30 wib. Kegiatan ekstrakurikuler bolavoli ini pada dasarnya bertujuan untuk menyalurkan minat, mengisi waktu luang dan mencari siswa yang berbakat pada bidang tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini mengharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan dasar bermain bolavoli yang salah satunya yaitu servis atas maupun servis bawah. Teknik servis atas maupun servis bawah ini kedudukannya sangat penting karena teknik ini digunakan sebagai awal mulainya suatu pertandingan. Dalam hal ini siswa diharapkan memiliki kemampuan yang sama baiknya antara servis atas maupun servis bawah. Ketepatan servis juga sangat dibutuhkan, ketepatan ini digunakan

untuk menempatkan bola yang hendak dituju. Suharno HP (1981 : 32), menyatakan bahwa *Accuracy* (ketepatan) ialah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu sasaran sesuai dengan tujuannya. Dalam hubungan olahraga bolavoli, ketepatan merupakan faktor penentu dalam suatu permainan, untuk memiliki ketepatan yang baik dibutuhkan koordinasi yang tinggi, penguasaan teknik yang benar juga mempunyai sumbangan yang baik terhadap ketepatan. Namun setelah peneliti melakukan survey, ternyata siswa lebih dominan melakukan servis dengan satu teknik saja, misalnya siswa A selalu menggunakan servis bawah saat melakukan servis. Selain itu masih dijumpai siswa yang belum memaksimalkan antara koordinasi badan dengan teknik servis yang mereka miliki. Siswa masih mengutamakan masuk atau tidaknya servis yang mereka lakukan daripada akurasi dari servis tersebut. Selain itu belum diketahui tentang ketepatan (*accuracy*) dari teknik servis atas maupun bawah pada peserta ekstrakurikuler bolavoli SMP N 2 Pakem, Sleman. Perlu diketahui bahwa tingkat ketepatan siswa melakukan servis atas maupun servis bawah berbeda-beda.

Atas dasar dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mendalami dan mengetahui secara ilmiah ketepatan servis bawah dan servis atas dilihat dari sudut akurasinya. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul “Perbedaan ketepatan teknik servis atas bolavoli dengan servis bawah bolavoli pada peserta ekstrakurikuler bolavoli putra SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan antara ketepatan servis atas dengan servis bawah pada peserta ekstrakurikuler bolavoli putra SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta?
2. Manakah yang lebih baik antara ketepatan servis atas dengan servis bawah pada peserta ekstrakurikuer bolavoli putra SMP N 2 Pakem, Sleman Yogyakarta?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan yang ada pada peneliti maka perlu adanya batasan masalah yang jelas yakni permasalahan Perbedaan ketepatan teknik servis atas bolavoli dengan servis bawah bolavoli pada peserta ekstrakurikuler bolavoli putra SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat dirumuskan masalah peneliti yaitu, Apakah terdapat perbedaan ketepatan servis atas dengan servis bawah pada peserta ekstrakurikuler bolavoli putra SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ketepatan servis atas bolavoli dengan servis bawah bolavoli pada peserta ekstrakurikuler bolavoli putra SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan dalam perkembangan pengetahuan, khususnya mahasiswa olahraga.
- b. Dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya lebih mendalam dan memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan bagi orang lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pendidikan jasmani

Mendorong guru untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan keterampilan kepada siswa atau peserta didiknya khususnya keterampilan teknik servis baik teknik servis atas maupun teknik servis bawah serta dapat menciptakan efektifitas servis dalam pembelajaran bolavoli.

- b. Bagi SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta

Agar lebih memperhatikan kualitas guru, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah sehingga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran permainan bolavoli.

c. Bagi siswa SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta

Memberikan motivasi kepada para siswa untuk giat berlatih bolavoli khususnya dengan servis bawah dan servis atas, sehingga mampu dilakukan dengan baik dan mampu dalam permainan bolavoli.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Permainan Bolavoli

Bolavoli diciptakan oleh William C. Morgan L.A yaitu seorang guru pendidikan jasmani Young Man Christian's Association (YMCA) di Amerika tahun 1895. Permainan bolavoli berawal ketika perang dunia pertama, terutama di belahan benua Eropa. Indonesia sendiri mengenal permainan bolavoli pada waktu penjajahan. Bola voli merupakan permainan diatas lapangan persegi empat yang lebarnya 900 cm dan panjangnya 1800 cm, dibatasi oleh garis sebesar 5 cm, di tengah-tengah dipasang jaring/jala yang lebarnya 900 cm, terbentang kuat dan mendaki sampai pada ketinggian 243 cm dari bawah (kusus anak laki-laki), untuk anak perempuan tentu saja ukurannya berbeda, yakni 224 cm (Bonnie Robison, 1993: 12). Dalam buku Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani, permainan bolavoli yang dikarang oleh Muhajir (2007: 16), permainan bolavoli adalah suatu cabang olahraga berbentuk memantulkan bola di udara bolak-balik diatas jaring/net dengan maksud menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mendapatkan angka atau kemenangan. Sedangkan PBVSI (2004: 7) menegaskan bahwa bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan melewati bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan

tiga pantulan untuk mengembalikan bola. Menurut Imam Soejodi dalam Ika Roesmawati (2009: 9) menyatakan permainan bolavoli adalah suatu cabang olahraga yang berbentuk memantulkan bola di udara hilir mudik diatas net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain.

Lapangan bolavoli berukuran 18 m x 9 m. Lapangan permainan ini dibagi menjadi dua bagian yang sama oleh sebuah garis tengah yang atasnya dibentangkan sebuah net dengan tinggi tertentu. Tujuan dari permainan bolavoli adalah melewati bola diatas net sesuai dengan peraturan yaitu kearah petak lapangan lawan.

Prinsip dasar permainan bolavoli adalah memantul-mantulkan bola agar tidak sampai menyentuh lantai, bola dimainkan sebanyak-banyaknya tiga kali sentuhan dalam lapangan sendiri dan mengusahakan bola hasil sentuhan itu di seberangkan ke lapangan lawan melewati jaringan masuk sesulit mungkin. Pada pelaksanaan bolavoli, setiap regu memiliki hak memainkan bola paling banyak tiga kali pantulan, dimana setiap pemainnya boleh memantulkan bola satu kali kecuali pembendung bola lawan (*blok*) diperbolehkan 2 kali memantulkan bola secara berturut-turut. Angka atau poin akan diberikan kepada regu yang sedang memegang servis dan menang di dalam permainan setelah servis dilakukan. Bila waktu berikutnya regu ini kalah dalam sebuah permainan setelah servis dilakukan maka berhasil mendapatkan angka atau poin begitu seterusnya,

regu yang pada akhir permainannya mendapatkan angka 25 atau selisih 2 angka 25 berhak memenangkan set. Untuk setiap pertandingan disiapkan 5 set permainan, regu yang mendapat kemenangan dalam 3 set adalah regu yang memenangkan pertandingan (Muhajir, 2007: 12). Agar dapat melakukan permainan bolavoli dengan baik yang penting bisa menguasai teknik dasar dengan baik, baik buruknya tingkatan penguasaan terhadap keterampilan teknik-teknik juga merupakan pencerminan tentang kesuksesan dalam setiap penampilan.

a. Peraturan Permainan Bolavoli

Menurut Muhajir (2007 : 12) menyatakan dalam permainan bolavoli terdapat lima peraturan yaitu:

1) Pemain

- a) Satu tim terdiri dari 6 pemain
- b) Pada kompetisi olahraga gabungan tim terdiri dari 3 orang atlet dan 3 orang mitra.
- c) Pergantian pemain tidak lebih dari 12 kali

2) Servis

- a) Pemain yang melakukan servis adalah pemain yang berada pada posisi kanan belakang atau pada posisi I.
- b) Tim yang menerima servis melakukan servis pertama setelah melakukan rotasi terlebih dahulu.
- c) Rotasi pemain searah jarum jam.
- d) Tim yang menang dalam "CoinToss" (undian) pertama berhak memilih untuk servis pertama / menerima dan memilih lapangan.
- e) Servis dilakukan pada daerah servis area kaki yang menyentuh atau melewati garis akhir lapangan dinyatakan pelanggaran. Pindah poin.
- f) Pemain yang melakukan servis diberikan waktu 8 detik setelah wasit meniup peluit.

3) Permainan

- a) Setiap bagian anggota tubuh dapat memukul bola, contoh kepala, kaki dan tangan.
- b) Pemain tidak boleh memukul bola 2 kali, kecuali pada saat membendung (blok)
- c) Tim tidak boleh memukul bola lebih dari 3 kali sebelum melewati net.
- d) Menyentuh net / melewati garis tengah lapangan pada saat permainan berlangsung merupakan pelanggaran.
- e) Mengembalikan servis boleh dengan anggota tubuh yang di legalkan.

4) Pergantian Pemain

- a) Pemain dapat menggantikan pemain lain pada posisi yang sama, kecuali libero.
- b) Pergantian libero, atlet dengan atlet dan mitra dengan mitra.

5) Membuat Angka

- a) Pemenang satu pertandingan adalah tim yang memenangkan 2 atau 3 set
- b) Satu set terdiri dari 25 angka, kecuali pada saat terjadi rally point sampai 15.
- c) Jika terjadi set skor 1 - 1 maka dilanjutkan dengan cara tiebreak sistem rally point sampai angka 15, pada angka 8 pindah tempat.
- d) Jika terdiri deuce tiap set atau angka 24-24, maka dilanjutkan sampai selisih dua angka.
- e) Bola servis yang menyentuh net dan jatuh di daerah lawan, maka dianggap masuk. (copyright © pengurus pusat special olympics Indonesia, 2009: 5).

Menurut Suharno HP (1981: 35) “pengertian teknik dalam permainan bolavoli adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bolavoli.”

Selanjutnya Suharno HP (1981: 35), menjelaskan secara rinci bahwa penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur

yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan disamping unsur kondisi fisik, taktik dan mental.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bolavoli adalah olahraga permainan bola besar yang bertujuan melewatkan bola di atas net dengan ketentuan maksimal 3 kali sentuhan setiap regunya dengan orang yang berbeda dan dimainkan oleh 6 orang setiap regunya dengan sistem pertandingan set.

2. Hakikat Ketepatan (*accuracy*)

Secara garis besar dalam permainan bolavoli akurasi pukulan sangat penting dalam menempatkan bola yang hendak dituju. *Accuracy* (ketepatan) ialah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu sasaran sesuai dengan tujuannya (Suharno HP, 1981: 32). Dalam hubungan olahraga bolavoli, ketepatan merupakan faktor penentu dalam suatu permainan. Menurut Sukadiyanto (1996 : 102) dalam Moh Irfan Fatoni (2010 : 8) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan, antara lain : tingkat kesulitan, pengalaman, jenis keterampilan, perasaan dan kemampuan mengantisipasi gerak. Dipertegas lagi oleh Suharno HP. (1981: 32), yang mengatakan bahwa faktor-faktor penentu ketepatan antara lain: koordinasi tingkat ketepatan, besar kecilnya sasaran, ketajaman indera, jauh dekatnya jarak sasaran, penguasaan teknik, cepat lambatnya gerakan, feeling dari atlet dan ketelitian, kuat lemahnya suatu gerakan.

Menurut Suharno HP (1981 : 32), kegunaan ketepatan (*accuracy*) dalam permainan bolavoli adalah:

- a. Meningkatkan prestasi atlet.
- b. Gerakan anak latih dapat efisien dan efektif.
- c. Mencegah terjadinya cedera.
- d. Mempermudah menguasai teknik dan taktik.

Menurut Suharno HP (1981: 32), faktor-faktor penentu baik dan tidaknya ketepatan (*accuracy*) ialah:

- a. Koordinasi tinggi berarti ketepatan tinggi, korelasinya sangat tinggi.
- b. Besar dan kecilnya (luas dan sempitnya) sasaran.
- c. Ketajaman indera dan pengaturan saraf.
- d. Penguasaan teknik yang benar akan mempunyai sumbangan baik terhadap ketepatan menggerakkan gerakan.

Menurut Suharno HP (1981 : 32) menyatakan ciri-ciri latihan ketepatan (*accuracy*) ialah :

- a. Harus ada target tertentu untuk sasaran gerak.
- b. Kecermatan atau ketelitian gerak sangat menonjol (kelihatan) dalam gerak (ketenangan).
- c. Waktu dan frekuensi gerak tertentu sesuai dalam peraturan.
- d. Adanya suatu penilaian dalam target dan latihan mengarahkan gerakan secara teratur dan terarah.

Menurut Suharno HP (1981 : 32) menyatakan cara-cara pengembangan ketepatan antara lain :

- a. Frekuensi gerakan diulang-ulang sebanyak mungkin agar menjadi otomatis (terbiasa).
- b. Jarak sasaran dari dekat kemudian dipersulit dengan menjauhkan jarak.

- c. Gerakan dari lambat menuju ke cepat.
- d. Setiap gerakan perlu adanya kecermatan dan ketelitian yang tinggi dari anak latih.
- e. Sering diadakan penilaian dalam pertandingan-pertandingan percobaan maupun pertandingan resmi.

Dari berbagai pendapat yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan adalah kemampuan dalam melakukan gerak kearah sasaran tertentu dengan melibatkan beberapa faktor pendukung seperti indera, anggota gerakan bagian tubuh, penguasaan teknik dan pengalaman sebelumnya yang dilakukan secara bersamaan dan terkoordinasi dengan baik dalam mencapai tujuan yang ingin diraih sesuai rencana semula.

3. Hakikat Servis Bolavoli

Menurut Dieter Beutelstahl (1984: 9), servis adalah sentuhan pertama dengan bola, mula-mula servis hanya dianggap sebagai pukulan permulaan saja, tetapi servis ini kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk melakukan servis yang baik yaitu:

- a. Rekonsentrasi saat melakukan servis
- b. Bola yang dipukul diusahakan masuk ke daerah lawan
- c. Usahakan bola servis dilakukan dengan cepat, keras, dan tepat.
- d. Melihat dan mempelajari ari pemain lawan yang lemah terhadap pukulan servis.
- e. Arahkan bola pada posisi yang kosong atau posisi yang lemah pada regu lawan.

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 20), servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan pemain hingga bola melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Karena pukulan servis berperan besar untuk memperoleh poin, maka pukulan servis harus meyakinkan, terarah, keras, dan menyulitkan lawan.

Menurut Barbara Viera, Ms (1996 : 27) Servis adalah satu-satunya teknik yang digunakan untuk memulai pertandingan, dan satu-satunya teknik dalam bolavoli dimana anda mengontrol sepenuhnya tindakan anda, hanya anda sendiri yang bertanggung jawab atas hasil tindakan anda. Sedangkan menurut Suharno HP (1984 : 16), Sejalan dengan kemajuan yang dialami oleh perkembangan permainan bolavoli maka arti servis dalam permainan bolavoli juga mengalami perubahan-perubahan. Pada jaman sekarang ini hendaknya para pembaca mengartikan servis tidak lagi sebagai tanda saat dimulainya permainan atau sekedar menyajikan bola, tetapi hendaknya diartikan sebagai satu serangan yang pertama kali bagi regu yang melakukan servis.

4. Hakikat Servis Atas

Menurut Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson (2000 : 27), disebut servis mengambang karena bola yang dipukul akan menghasilkan gerakan ke kiri-ke kanan dan ke atas-ke bawah pada saat bergerak melintasi net, hal ini terjadi karena bola dipukul tanpa berputar. Menurut Soedarminto dalam Moh. Irfan Fatoni (2010 : 17), menyatakan bahwa

servis atas adalah servis yang pukulannya dilaksanakan di depan atas kepala, sehingga pada waktu melakukan servis ini tangan harus diangkat ke atas. Sedangkan menurut Nuril Ahmadi (2007 : 21), disebut servis mengambang karena bola hasil pukulan servis tidak mengandung putaran (bola berjalan mengapung atau mengambang). Kelebihan servis mengambang adalah bola sulit diterima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak dalam satu lintasan dan kecepatan bola tidak teratur. Sedangkan kelemahannya adalah tidak bertenaga, terkadang bola bergerak terlalu keatas hingga keluar lapangan.

Pukulan harus di lakukan tepat di depan bahu lengan pemukul pada ketinggian yang memberikan waktu untuk mengayunkan lengan dengan memukul bola dengan jangkauan terjauh. Pukulan harus dilakukan tanpa atau sedikit spin pada bola, berdiri dengan posisi melangkah pendek, bahu sejajar dengan net, serta berat badan harus seimbang. Pada saat mengayunkan lengan ke arah bola, pusatkan perhatian ke arah bola. Kunci keberhasilan servis ini adalah dengan menghilangkan segala gerakan yang tidak perlu dilakukan, seperti langkah tambahan dalam bola tenis. Adapun gerakan yang dilakukan dalam servis atas menurut Barbara Viera, Ms (2000 : 30-31) yaitu:

a. Pelaksanaan dalam melakukan Servis Atas

1) Persiapan

- a) Kaki dalam posisi melangkah dengan santai,
- b) Berat badan terbagi dengan seimbang,
- c) Bahu sejajar dengan net,
- d) Kaki dari tangan yang tidak memukul berada di depan,

- e) Gunakan telapak tangan terbuka, dan
- f) Pandangan mata ke arah bola.

2) Eksekusi

- a) Pukul bola di depan bahu lengan yang memukul.
- b) Pukul bola tanpa atau dengan sedikit spin,
- c) Pukul bola dengan satu tangan,
- d) Pukul bola dekat dengan tubuh,
- e) Ayunkan lengan ke belakang dengan sikut ke atas,
- f) Letakkan tangan di dekat telinga,
- g) Pukul bola dengan tumit telapak tangan terbuka,
- h) Pertahankan lengan pada posisi menjangkau sejauh mungkin.
- i) Awasi bola pada saat hendak memukul, dan
- j) Pindahkan berat badan ke depan.

3) Gerakan lanjutan

- a) Teruskan berat badan ke depan.
- b) Jatuhkan lengan dengan perlahan sebagai lanjutan.
- c) Bergerak ke lapangan.

Menurut Suharno HP (1981: 40-41) servis tangan atas:

a. Teknik servis

Sikap permulaan:

Ambil sikap berdiri dengan kaki kiri berada lebih ke depan daripada kaki kanan dan kedua lutut ditekuk. Tangan kiri dan kanan bersama-sama memegang bola. Tangan kiri menyangga bola dan tangan kanan memegang bagian atas bola. Bola dilambungkan dengan tangan kiri ke atas sampai ketinggian kurang lebih setengah meter di atas kepala. Tangan kanan segera ditarik ke belakang atas kepala, dengan telapak tangan kanan menghadap ke depan.

Sikap saat perkenaan:

Setelah tangan kanan berada di atas belakang kepala dan bola berada sejangkauan tangan maka segera bola dipukul dengan cara memukul seperti pada smash. Setelah bola berhasil dipukul maka bola akan menjadi top spin selama menjalani lintasannya. Sewaktu akan melakukan servis perhatian harus selalu terpusat kepada bola. Lecutan tangan lengan sangat diperlukan didalam tenis servis ini dan bila perlu

dibantu dengan gerakan togok ke arah depan sehingga bola akan memutar lebih banyak. Pada waktu lengan dilecutkan, siku jangan sampai ikut ditarik ke bawah.

Menurut Roji (2007: 10) keterampilan gerak dasar servis atas (teknik servis) :

a. Tahap persiapan

- 1) Berdiri tegak
- 2) Kedua kaki sikap melangkah (kaki kiri di depan, kanan di belakang)
- 3) Tangan kiri memegang bola di depan badan
- 4) Pandangan ke arah bola (depan)

b. Tahap Gerakan

- 1) Lambungkan bola ke atas agak ke belakang menggunakan tangan kiri
- 2) Lentingkan badan ke belakang
- 3) Bersamaan dengan gerakan badan ke depan, bola dipukul menggunakan tangan kanan yang dibantu dengan mengaktifkan pergelangan tangan.

c. Akhir Gerakan

- 1) Berat badan dibawa ke depan dengan melangkahkan kaki belakang (kanan) ke depan
- 2) Pandangan mengikuti arah gerakan bola

Kegunaan servis atas dalam permainan bolavoli adalah serangan pertama dalam permainan bolavoli. Kesalahan umum dalam melakukan servis menurut Barbara Viera, M (2000: 35) menyatakan adanya kesalahan umum dalam melakukan servis atas. Kesalahan umum tersebut adalah:

- a. Bola menabrak net
- b. Bola mengarah ke kanan
- c. Servis tidak dapat melewati net
- d. Bola jatuh melewati garis
- e. Anda harus melangkah 2 atau 3 langkah untuk melakukan servis.

Menurut Suharno HP (1981: 34) Kesalahan umum dalam servis :

- a. Kurang konsentrasi dan kesadaran pentingnya servis sebelum menjalankan.
- b. Lambungan bola terlalu jauh dan tinggi dari kepala, sehingga pukulan tidak tepat dalam pelaksanaannya.
- c. Kurang permikiran arah, sasaran dan anti servis.
- d. Lambat masuk lapangan untuk siap bermain setelah mengerjakan servis.
- e. Gerakan tangan - tubuh - kaki kurang lentuk dalam melaksanakan servis secara luwes.
- f. Kurang memperhatikan peraturan-peraturan servis yang berlaku di dalam pertandingan.
- g. Tangan pemukul terlalu lurus sehingga pukulan tidak merupakan cambukan serta kaku gerakannya.
- h. Servis dengan tangan mengepal bisa mengurangi ketepatan.
- i. Saat memukul bola kaki kanan di depan kaki kiri (bagi yang tidak kidal) sehingga ada gerakan tubuh yang berlawanan dengan sasaran servis (otot—otot antagonis bekerja lebih efektif).

Menurut Dieter Beutelstahl (1984 : 12), kesalahan umum dalam servis atas antara lain :

- a. Tangan terlalu lama menyentuh bola.
- b. Pada saat sentuhan, pergelangan tangan kurang kaku.
- c. Pukulan kurang keras.
- d. Pukulan kurang mantap, yang terpukul bukan bagian tengah badan bola, sehingga bola berputar.
- e. Observasi kurang tajam. Pada saat tangan menyentuh bola, pemain harus memperhatikan dan melihat bola itu sebaik mungkin.

5. Hakikat Servis Bawah

Muhammad Muhyi Faruq (2009 : 66) dalam Moh Irfan Fatoni (2010 : 16) menyatakan bahwa servis bawah adalah memukul bola dengan salah satu tangan terkuat bisa tangan kanan atau tangan kiri yang dimulai dari bawah dengan mengayunkan lengan tersebut dengan keras dan kuat sehingga bola bisa melewati net dan masuk dalam lapangan. Menurut Dieter Beutelstahl (1984 :10), servis bawah adalah servis yang paling

populer dan paling sering di pakai, karena servis ini merupakan servis yang paling mudah. Dengan servis ini bola dapat dikuasai dengan lebih teliti dibanding servis lain. Menurut Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson (2000 : 29), kelebihan servis bawah adalah mudah dilakukan, sedangkan kekurangan servis ini adalah lintasan bola melambung tinggi sehingga mudah diterima.

Menurut Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991 : 187-188) langkah-langkah dalam melakukan teknik servis bawah adalah sebagai berikut :

a. Sikap awal servis bawah :

Berdiri tegak, kaki kiri di depan dengan lutut agak dibengkokan, kaki kanan ke belakang lurus, badan agak condong ke depan dan berat badan berada pada kaki kiri (kaki depan). Tangan kiri memegang bola di depan badan, dan tangan kanan lurus ke belakang dengan jari-jari tangan disatukan dan telapak tangan dicekungkan.

b. Sikap saat perkenaan :

Bersamaan dengan bola dilambungkan dengan tangan kiri ke atas, tangan kanan diayunkan lurus dari belakang ke depan melalui bawah di samping badan dan pukul atau kenakan pada bola, diikuti dengan kaki kanan dilangkah ke depan setelah bola dipukul.

Menurut Nuril Ahmadi (2007 : 20-21) langkah-langkah dalam melakukan teknik servis bawah adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

1) Kaki dalam posisi melangkah dengan santai.

- 2) Berat badan terbagi dengan seimbang
- 3) Bahu sejajar dengan net.
- 4) Pegang bola setinggi pinggang atau lebih rendah.
- 5) Pegang bola didepan tubuh.
- 6) Pandangan ke arah bola.

b. Pelaksanaan

- 1) Ayunkan lengan ke belakang.
- 2) Pindahkan berat badan ke kaki belakang.
- 3) Ayunkan lengan ke depan.
- 4) Pindahkan berat badan ke kaki depan.
- 5) Pukul bola pada posisi setinggi pinggang.
- 6) Konsentrasi pada bola.

Menurut Dieter Beutelstahl (1984 : 11), kesalahan umum dalam servis bawah :

- a. Pergerakan yang tidak ritmis, ini terjadi jika pemain ragu-ragu.
- b. *Stance* yang salah, dengan istilah “*stance*” dimaksudkan sikap pemain pada waktu akan memukul bola, baik sikap tubuh, kaki, ataupun lengan.
- c. Lengan kurang terayun, sehingga daya kekuatannya berkurang.
- d. Lemparan bola kurang baik, sehingga bola kurang terkontrol.
- e. Kurang memperhatikan bola.

6. Hakikat Ekstrakurikuler

Menurut A. Malik Fajar dalam Danang Eko Pranowo (2009: 19), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk

memenuhi tuntutan penguasaan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kajian ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan: pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikulum atau kunjungan studi ke tempat tertentu.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah (Wikipedia, 2012).

Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang terkandung dalam pendidikan jasmani. Olahraga bolavoli merupakan cabang olahraga permainan sehingga dapat dilakukan oleh siapa saja, namun tidak semua siswa bisa melakukan olahraga bolavoli dan mengakibatkan siswa tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajaran bolavoli. Jadi siswa memerlukan waktu khusus untuk mendapatkan nilai yang baik.

Ekstrakurikuler adalah salah satu cara yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan prestasi, namun tidak hanya siswa yang berupaya meningkatkan prestasi, seorang guru pembina ekstrakurikuler pun harus

membantu agar siswa dapat memiliki keterampilan sehingga dapat meningkatkan prestasi.

Ekstrakurikuler bolavoli merupakan salah satu yang tepat dalam pembinaan prestasi siswa dalam cabang olahraga bolavoli. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bolavoli diharapkan dapat meningkatkan nilai serta pemahaman siswa dalam pembelajaran bolavoli di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil bila nilai siswa dalam pembelajaran bolavoli meningkat.

Melihat tujuan dari ekstrakurikuler yaitu mengembangkan minat dan bakat, meningkatkan pengetahuan, dan mengenal hubungan antara pelajar dalam kehidupan di masyarakat. Maka sekolahan jelas menciptakan kegemaran dan bakat siswa supaya mereka bisa mendapat kesempatan untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan keterampilan dan kecerdasan jasmani.

7. Karakteristik Siswa SMP

Siswa SMP identik dengan masa remaja atau adolescence. Hal ini dapat diketahui karena anak SMP berada pada usia remaja. Pada usia remaja pertumbuhan secara fisik dapat terlihat dan perubahan ukuran berat dan tinggi badan, permasalahan seksual disertai dengan ciri-ciri yang lainnya. Sedangkan secara psikis dapat diketahui dengan adanya rasa solidaritas yang tinggi kepada teman sekelas ataupun sepermainan, timbul ketertarikan dengan lawan jenis, dan ciri-ciri yang lainnya. Hal tersebut berakibat timbul permasalahan-permasalahan yang sering tidak dipahami

oleh remaja yang dianggap sebagai penghambat dalam menentukan sikap untuk bergaul dan hubungan sosial emosional dengan teman atau lawan jenisnya. Sedangkan menurut Hurlock dalam Ika Roesmawati (2009: 17), ada perubahan-perubahan yang sama yang hampir bersifat universal pada masa remaja. Yaitu:

- a. Meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada perubahan tingkat fisik dan psikologi.
- b. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dimainkan.
- c. Dengan perubahan minat dan pola perilaku, nilai-nilai juga berubah.
- d. Sebagian remaja bersikap mendua terhadap setiap perubahan.

Kesemuanya ini pada akhirnya berdampak pada aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

Melihat keadaan siswa SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta, karakteristik-karakteristik di atas terlihat lebih menonjol menurut peneliti, adalah siswa yang masih sering bergurau. Terdapat sifat manja terhadap guru, dengan melakukan aktivitas berat, suka menonjolkan jati dirinya untuk mencari perhatian orang lain. Dari hal tersebut akan menyebabkan kesulitan dalam aktivitas jasmani para siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Yubaidi (2010) dengan penelitian yang berjudul, "perbedaan ketepatan servis atas dari posisi belakang kanan dan posisi belakang kiri pada siswa peserta ekstrakurikuler bolavoli di SMK Muhammadiyah Prambanan".

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing mempunyai rerata 20,17 untuk posisi kanan dan 17,65 untuk posisi kiri.

2. Moh. Irfan Fatoni (2010) dengan penelitian yang berjudul, “perbedaan ketepatan servis atas dengan servis bawah siswa peserta ekstrakurikuler bolavoli di MAN 3 Kebonagung Pacitan tahun ajaran 2009/2010”.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing mempunyai nilai rata-rata 26,90 untuk servis bawah dan 21,55 untuk servis atas.

C. Kerangka Berfikir

Dalam setiap evaluasi pelaksanaan pembelajaran materi pendidikan jasmani dan kesehatan ada dua hal yang menjadi bagian terpenting. Yang paling penting dan tidak terpisahkan yaitu suatu keberhasilan siswa dan kegagalan siswa dalam penguasaan bahan.

Servis merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi permainan bolavoli. Servis adalah pukulan pertama dalam permainan bolavoli. Terdapat dua macam servis yang dipelajari ditingkat SMP, yaitu servis bawah dan servis atas. Namun begitu banyak guru ekstrakurikuler bolavoli menekankan untuk menggunakan servis atas. Meskipun servis sering diajarkan di tingkat SMP, namun masih terdapat perbedaan dalam segi ketepatan dalam melakukan servis atas dan servis bawah. Oleh karena itu, servis mana yang lebih efektif antara servis atas dengan servis bawah. Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan sehingga timbul pertanyaan dalam penelitian ini dan perlu diadakan tes.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006: 64). Untuk itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : “Ada perbedaan yang signifikan antara ketepatan servis atas dengan servis bawah pada peserta ekstrakurikuler bolavoli putra SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian komparatif (perbandingan) dengan metode survey dan tes pengukuran, karena tes ini bertujuan untuk mencari perbandingan ketepatan (*accuracy*) antara servis atas dengan servis bawah dalam bolavoli pada peserta putra ekstrakurikuler bolavoli SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012. Perbandingan antara ketepatan servis dalam permainan bolavoli yaitu dengan menggunakan servis atas dan servis bawah yang digambarkan dalam desain penelitian sebagai berikut :

Ketepatan Servis Atas		Ketepatan Servis Bawah
μ_1	\neq	μ_2

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118).

Variabel dalam penelitian ini adalah ketepatan servis atas dan servis bawah bolavoli pada peserta ekstrakurikuler bolavoli putra SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta.

1. Ketepatan servis atas adalah kemampuan untuk mengarahkan bola ke suatu sasaran yang ingin dicapai dari posisi berdiri dari belakang garis servis dengan awalan bola berada ditangan yang tidak memukul bola, kemudian bola dilambungkan ke atas secukupnya dan tangan yang tidak membawa bola bersiap untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari atas, kemudian mengarahkan bola kesuatu sasaran sesuai dengan tujuannya.
2. Ketepatan servis bawah adalah kemampuan untuk mengarahkan bola ke suatu sasaran yang ingin dicapai dari posisi berdiri dari belakang garis servis dengan awalan bola berada ditangan yang tidak memukul bola, kemudian bola dilambungkan ke atas secukupnya dan tangan yang tidak membawa bola bersiap untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah, kemudian mengarahkan bola kesuatu sasaran sesuai dengan tujuannya.

Secara operasional variabel tingkat ketepatan servis dalam penelitian ini merupakan tingkat ketepatan servis atas dan servis bawah dari posisi sepanjang belakang garis servis.

C. Subjek Penelitian

"Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau semua elemen yang ada dalam penelitian" (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler bolavoli putra SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta dengan jumlah 26 siswa putra.

D. Instrumen Pengumpulan Data.

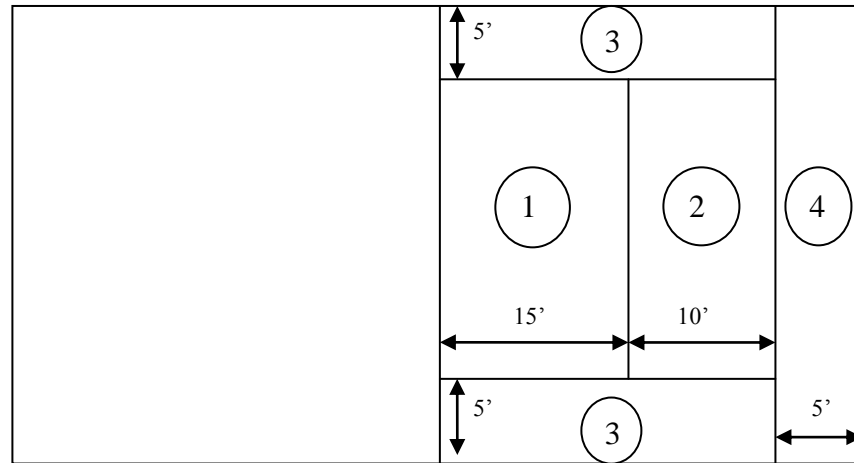
1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Suharsimi Arikunto, 2002 : 139). Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, yaitu tes ketepatan berupa mengarahkan jatuhnya bola servis ke daerah bidang lapangan lawan. Tes ini mempunyai banyak kelebihan/kemudahan diantaranya dilaksanakan di lapangan, peserta tes lebih mudah dalam pengawasan, dan siswa dapat di tes dengan teratur.

Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah tes ketepatan servis *AAHPER serving accuracy test* (*AAHPER*, 1969). *AAHPER* adalah *American Alliance of Health, Physical, Education, and Recreation*. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan servis siswa dan mengarahkan bola kesasaran yang telah disediakan. Tes ini digunakan untuk anak di atas usia 12 tahun, sedangkan untuk anak dibawah usia 12 tahun garis servis ditempatkan 6 meter di depan net. Cara mengambil data yaitu masing-masing siswa melakukan servis dengan menggunakan servis atas pada posisi sepanjang belakang garis servis sebanyak 10 kali dan melakukan servis bawah pada posisi sepanjang belakang garis servis sebanyak 10 kali. Kemudian hasilnya dicatat dan

dikonversikan sesuai dengan ketepatan atau jatuhnya bola pada skor atau nilai yang telah tertera pada lapangan.



Gambar 1. Sasaran Servis dari AAHPER (AAHPER, 1969)

Dalam buku acuan yang dipakai dalam penelitian ini tidak memberikan laporan mengenai validitas dan reliabilitasnya. Jadi test *AAHPER* ini sudah dapat dipercaya tingkat validitas dan reliabilitasnya, sehingga tidak perlu di ujicoba instrumen lagi. (Prosedur pelaksanaannya terlampir).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian proses pengumpulan data sangat penting, karena dengan hasil yang diperoleh dari pengukuran, dapat dilihat gejala atau perkembangan yang terjadi pada sampel yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan teknik tes ketepatan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes. Data yang telah diperoleh dari tes dikonversikan ke dalam tabel prediksi.

E. Teknik Analisa Data

Apabila data telah diperoleh dan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga dari data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan membandingkan antara dua kelompok (kelompok servis atas dan servis bawah), untuk pengujian beda dilakukan dengan uji-t, yaitu dengan teknik menguji kesamaan dua rata-rata uji dua pihak (Sudjana, 1996: 238)

Ada prasarat yang harus dipenuhi sebelum peneliti boleh menggunakan analisis statistik tertentu (Suharsimi Arikunto, 2002: 283). Sebagai langkah untuk menganalisis sebelumnya dilakukan uji prasyarat tersebut sebagai berikut untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, yaitu apakah data yang akan dianalisis tersebut tersebar antara nilai yang paling tinggi dan nilai yang paling rendah serta variabilitasnya. Uji asumsi untuk uji-t adalah penghitungan normalitas sebaran data dan pengujian hipotesis.

1. Penghitungan Normalitas

Perhitungan normalitas sebaran data dimaksudkan untuk menguji apakah distribusi yang diobservasi tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi yang diharapkan. Menurut Sudjana (2005: 466), tujuan uji normalitas adalah untuk menguji normal tidaknya sampel. Uji asumsi normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Statistik uji *Kolmogorov Smirnov* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$D = \sup_x |F_n(x) - F_0(x)|$$

Dimana, $F_n(x)$: nilai peluang kumulatif (fungsi distribusi kumulatif) berdasarkan data sampel dan $F_0(x)$: nilai peluang kumulatif (fungsi distribusi kumulatif) dibawah $H_0 P(Z < z_i)$.

Hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : F_n(x) = F_0(x) \rightarrow$ data sampel berasal dari distribusi normal

$H_1 : F_n(x) \neq F_0(x) \rightarrow$ data sampel tidak berasal dari distribusi normal

H_0 ditolak jika $D > D_\alpha$, dimana D_α adalah nilai kritis untuk uji Kolmogorov Smirnov satu sampel, diperoleh dari tabel *Kolmogorov Smirnov* satu sampel. Kriteria penerimaan normalitas dapat pula lihat dari nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka distribusinya dinyatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka distribusi dinyatakan tidak normal (Imam Ghozali, 2009:151).

2. Uji Hipotesis

H_0 : tidak ada perbedaan ketepatan antara servis atas dengan servis bawah.

H_a : ada perbedaan ketepatan antara servis atas dengan servis bawah.

Setelah uji prasarat terpenuhi maka dilakukan uji hipotesis, dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan ketepatan anatara servis atas dengan servis bawah. Uji hipotesis menggunakan *paired T tes* dengan bantuan komputer *SPSS 16.0 for windows evolution*. Prosedur ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua variabel dalam satu grup data. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < (0,05)$ (29), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan ketepatan antara servis atas dengan servis bawah. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

dan $p > (0,05)$ (29), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan ketepatan antara servis atas dengan servis bawah.

Rumus uji t adalah sebagai berikut menurut Burhan Nurgiyantoro (2009: 190)

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2 - (\sum D)^2)}{N-1}}}$$

Keterangan:

- t : Perbedaan
- $\sum D$: jumlah perbedaan antara setiap pasangan ($X_1 - X_2 = D$)
- N : jumlah sampel
- X_1 : nilai servis atas
- X_2 : nilai servis bawah

Apabila hasil t hitung lebih besar ($>$) dari t table atau lebih kecil dari t tabel, maka perbedaan antara dua kelompok sampel tersebut signifikan. Kemudian untuk mempermudah mengidentifikasi dan mendeskripsikan data hasil servis, dilakukan dengan menentukan lebar kelas dan jumlah interval. Menurut Sudjana (2002 : 47), langkah-langkah untuk menentukan interval kelas adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan rentang (R) = data terbesar – data terkecil
- b. Menentukan banyak kelas interval (K) = $1 + 3.3 \log n$
- c. Menentukan panjang kelas interval = $\frac{R}{K}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lapangan bolavoli SMP Negeri 2 Pakem, Sleman dengan alamat Jalan Kaliurang, Km 20 Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Telepon (0274) 895509

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli - Oktober 2012, sedangkan pengambilan data dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, 10 dan 11 September 2012 tepatnya pukul 14.30 - 16.30 WIB.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa putra SMP Negeri 2 Pakem, Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli. Adapun siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli berjumlah 26 siswa, antara lain terdiri dari kelas VII yang berjumlah 11 siswa putra dan kelas VIII yang berjumlah 15 siswa putra. Namun satu siswa dari kelas VII dan dua siswa lagi dari kelas VIII berhalangan mengikuti tes, sehingga total subyek pada penelitian adalah 23 siswa putra. Berikut daftar subyek penelitian:

Tabel 1. Daftar Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli

Kegiatan	Kelas	Jenis Kelamin	N
Ekstrakurikuler Bolavoli	VII	Putra	10
	VIII	Putra	13
ΣN			23

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah data dari hasil tes ketepatan servis atas dan servis bawah, yang diperoleh dari subjek penelitian. Untuk dapat mengetahui perbedaan ketepatan servis atas dan servis bawah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 2 Pakem, Sleman akan di uji yaitu dengan masing-masing siswa peserta didik ekstrakurikuler melakukan servis atas sebanyak 10 kali, dan servis bawah sebanyak 10 kali. Kemudian hasilnya dicatat dan dikonversikan sesuai dengan ketepatan atau jatuhnya bola pada skor atau nilai yang telah tertera pada lapangan. *AAHPER* (1969 : 103), dan kemudian Jumlah total poin dari 10 kali servis atas dan 10 kali servis bawah adalah skor siswa.

1. Data Hasil Tes Servis Atas

Berikut adalah ringkasan data hasil tes ketepatan servis atas dalam penelitian ini, yang dianalisis dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

Tabel 2. Analisis Statistik Data Hasil Tes Servis Atas pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra di SMP N 2 Pakem

No.	Jenis Penghitungan	Hasil
1	Jumlah Total	394
2	Skor Tertinggi	28
3	Skor Terendah	10
4	Mean	17.13
5	Modus	16
6	Median	17
7	Standar Deviasi	3.80

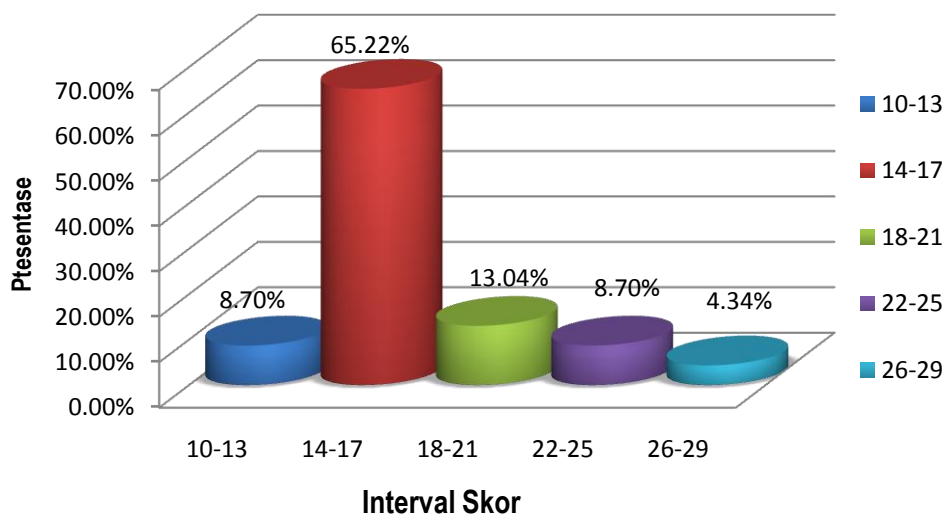
Selanjutnya data tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan rentang (R), dengan rumus: $R = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$, (2) menentukan banyaknya kelas interval (KI) dengan rumus: $KI = 1 + (3,3) \log n$, dan (3) menentukan panjang interval (PI) dengan rumus: $PI = R/KI$, (Sugiyono, 2003:27). Diketahui bahwa data yang diperoleh memiliki rentang (R) = 20.00, kelas interval (KI) = 5.49, dan panjang interval (PI) = 3.64, sehingga bila data hasil tes servis atas dalam

penelitian ini dibentuk menjadi tabel distribusi frekuensi, akan tampak sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Servis Atas pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra di SMP N 2 Pakem

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
1	10–13	2	8.70%
2	14–17	15	65.20%
3	18–21	3	13.00%
4	22–25	2	8.70%
5	26–29	1	4.30%
Jumlah		23	100%

Untuk memperjelas data pada tabel distribusi frekuensi diatas, maka dibentuk menjadi histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Data Hasil Tes Servis Atas Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMP Negeri 2 Pakem

Dari tabel diatas di dapat interval skor 10-13 memiliki frekuensi sebanyak 2 siswa dengan presentase 8.70%, kemudian interval skor 14-17 memiliki frekuensi sebanyak 15 siswa dengan presentase 65.22%, interval skor 18-21 memiliki frekuensi sebanyak 3 siswa dengan presentase 13.04%, interval skor 22-25 memiliki frekuensi sebanyak 2 siswa dengan presentase 8.70%, interval skor 26-29 memiliki frekuensi sebanyak 1 siswa dengan presentase 4.34%.

2. Data Hasil Tes Servis Bawah

Berikut adalah ringkasan data hasil tes ketepatan servis bawah dalam penelitian ini, yang dianalisis dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

Tabel 4. Analisis Statistik Data Hasil Tes Servis Bawah pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra di SMP N 2 Pakem

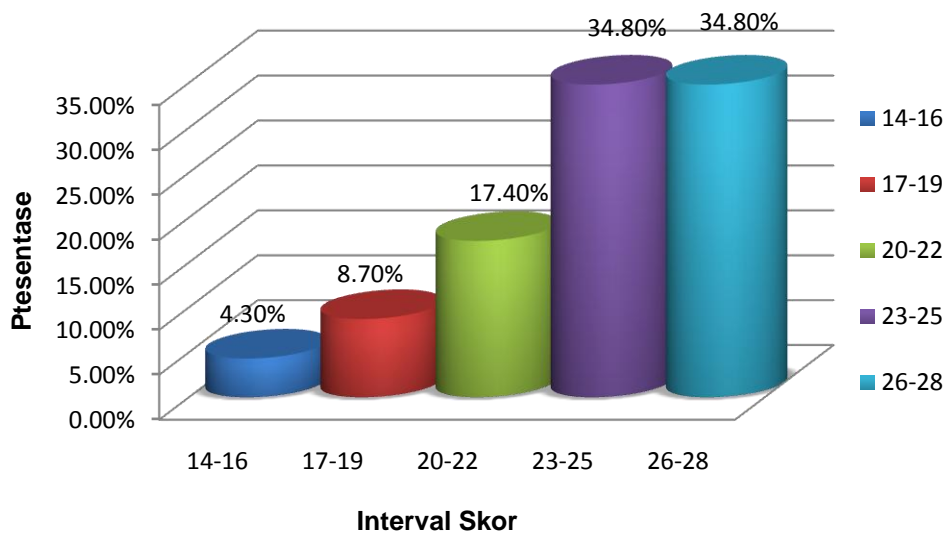
No.	Jenis Penghitungan	Hasil
1	Jumlah Total	421
2	Skor Tertinggi	26
3	Skor Terendah	14
4	Mean	18.30
5	Modus	15
6	Median	18
7	Standar Deviasi	3.44

Selanjutnya data tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan rentang (R), dengan rumus: $R = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$, (2) menentukan banyaknya kelas interval (KI) dengan rumus: $KI = 1 + (3,3) \log n$, dan (3) menentukan panjang interval (PI) dengan rumus: $PI = R/KI$, (Sugiyono, 2003:27). Diketahui bahwa data yang diperoleh memiliki rentang (R) = 12.00, kelas interval (KI) = 5.49, dan panjang interval (PI) = 2.40, sehingga bila data hasil tes ketepatan servis bawah dalam penelitian ini dibentuk menjadi table distribusi frekuensi, akan tampak sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Servis Bawah pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMP N 2 Pakem

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
1	14-16	1	4.30%
2	17-19	2	8.70%
3	20-22	4	17.40%
4	23-25	8	34.80%
5	26-28	8	34.80%
Jumlah		23	100%

Untuk memperjelas data pada tabel distribusi frekuensi diatas, maka dibentuk menjadi histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Data Hasil Tes Servis Bawah Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMP N 2 Pakem

Dari tabel dan histogram diatas di dapat interval skor 14-16 memiliki frekuensi sebanyak 1 siswa dengan presentase 4.30%, kemudian interval skor 17-19 memiliki frekuensi sebanyak 2 siswa dengan presentase 8.70%, interval skor 20-22 memiliki frekuensi sebanyak 4 siswa dengan presentase 17.40%, interval skor 23-25 memiliki frekuensi sebanyak 8 siswa dengan presentase 34.80%, interval skor 26-28 memiliki frekuensi sebanyak 8 siswa dengan presentase 34.80%.

C. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal tidaknya sampel penelitian.

1. Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2005: 466), tujuan uji normalitas adalah untuk menguji normal tidaknya sampel. Pengujian normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi 5% yang dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 16 For Windows Evolution*. Kaidah yang digunakan adalah jika sig hitung $> 0,05$ maka sebaran data dikatakan normal, sebaliknya jika sig hitung $< 0,05$ maka sebaran data dikatakan tidak normal. Adapun hasil pengolahan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Tes Ketepatan Servis Atas dan Servis Bawah Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra di SMP N 2 Pakem

No.	Kelompok	Kolmogrov-Smirnov		Keterangan
		Sig Hitung	Sig 5 %	
1.	<i>Servis Atas</i>	0.106	0.05	Normal
2.	<i>Servis Bawah</i>	0.791	0.05	Normal

Tabel diatas menunjukkan pada kelompok *servis atas* diperoleh nilai sig hitung = 0,106 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data ketepatan *servis atas* siswa peserta ekstrakurikuler bolavoli putra di SMP Negeri 2 Pakem Sleman berdistribusi normal. Kemudian pada kelompok *servis bawah* diperoleh nilai sig hitung = 0,791 > 0,05. Dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa sebaran data ketepatan *servis bawah* siswa peserta ekstrakurikuler bolavoli putra di SMP Negeri 2 Pakem berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran kedua data berdistribusi normal, sehingga data diolah lebih lanjut dengan statistik parameter. Analisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan *paired sampel t test* atau *dependent test* pada taraf signifikasi 5% yang dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 16 For Windows Evolution*.

Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara ketepatan servis atas dengan ketepatan servis bawah bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 2 Pakem.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara ketepatan servis dengan ketepatan servis bawah bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli putra di SMP Negeri 2 Pakem.

kriteria pengambilan keputusan yaitu: (1) jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) pada df , t tabel $n-1$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya apabila nilai t hitung kurang dari nilai t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) pada df , t tabel $n-1$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. (2) jika signifikansi t hitung kurang dari signifikansi 5% atau 0.05 ($\text{sig hitung} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika signifikansi t hitung lebih besar dari signifikansi 5% atau 0.05 ($\text{sig hitung} > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berikut adalah pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan uji *paired sampel t test* melalui program komputer *SPSS 16 For Windows Evolution*.

Tabel 7. Hasil Penghitungan *Paired Sample t Test* Data Hasil Tes Ketepatan Servis Atas dan Servis Bawah Pada Peserta Putra Ekstrakurikuler Bolavoli di SMP N 2 Pakem

Instrument	<i>Paired Samples t Test</i>				Keterangan
	df	t hitung	t tabel	Sig hitung	
<i>Servis Atas – Servis Bawah</i>	22	1.767	2.074	0.091	-

Pada tabel *Paired Samples t Test* diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,091 > 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ketepatan servis atas dengan ketepatan servis bawah bagi siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 2 Pakem.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan ketepatan servis atas dengan ketepatan servis bawah bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 2 Pakem. Dalam tes ini setiap siswa melakukan 10 kali servis atas, dan 10 kali servis bawah dari posisi sepanjang belakang garis servis. Kemudian hasilnya dicatat dan dikonversikan sesuai dengan ketepatan atau jatuhnya bola pada skor atau nilai yang telah tertera pada lapangan. Analisis data

dalam penelitian ini menggunakan uji beda atau uji-t sampel berhubungan (*paired samples*) yaitu penghitungan normalitas sebaran data dan pengujian hipotesis.

Untuk penghitungan normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Statistik uji *Kolmogorov Smirnov* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$D = \sup_x |F_n(x) - F_0(x)|$$

Dimana, $F_n(x)$: nilai peluang kumulatif (fungsi distribusi kumulatif) berdasarkan data sampel dan $F_0(x)$: nilai peluang kumulatif (fungsi distribusi kumulatif) dibawah H_0 $P(Z < z_i)$.

Hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : F_n(x) = F_0(x) \rightarrow$ data sampel berasal dari distribusi normal

$H_1 : F_n(x) \neq F_0(x) \rightarrow$ data sampel tidak berasal dari distribusi normal

H_0 ditolak jika $D > D_\alpha$, dimana D_α adalah nilai kritis untuk uji Kolmogorov Smirnov satu sampel, diperoleh dari table Kolmogorov Smirnov satu sampel. Kriteria penerimaan normalitas dapat pula lihat dari nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka distribusinya dinyatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dan hasil penghitungan menunjukan kelompok servis atas diperoleh nilai sig hitung = 0,106 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data ketepatan *servis atas* berdistribusi normal.

Kemudian pada kelompok servis bawah diperoleh nilai sig hitung = $0,791 > 0,5$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data ketepatan servis bawah berdistribusi normal.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired sampel t test* diperoleh t_{hitung} sebesar 1.767 yang selanjutnya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.074. Dengan demikian hasil $t_{hitung} = 1.767 < 2.074 = t_{tabel}$. Sedangkan sig hitung yang diperoleh sebesar 0,091 yang artinya nilai sig hitung = $0,091 > 0,05 = \text{sig } 5\%$.

Dengan demikian, H_a yang berbunyi : “Ada perbedaan yang signifikan antara ketepatan servis atas dengan servis bawah pada peserta ekstrakurikuler bolavoli putra SMP Negeri 2 Pakem” ditolak. Karena berdasarkan bukti empirik yang diperoleh dilapangan ditemukan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara ketepatan servis atas dengan servis bawah pada peserta ekstrakurikuler bolavoli putra SMP Negeri 2 Pakem.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil nilai signifikansi t hitung lebih besar dari signifikansi 5% ($0,091 > 0,05$) dan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,767 < 2,074$) , dengan demikian H_a ditolak karena berdasarkan bukti yang diperoleh tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara ketepatan servis atas dengan servis bawah bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 2 Pakem.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Terpacunya pihak sekolah untuk meningkatkan dan menggiatkan kembali kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 2 Pakem, Sleman.
2. Meningkatkan motivasi pelatih untuk meningkatkan kinerja serta kreativitas dalam membina ekstrakurikuler agar tidak membosankan.
3. Bagi siswa yang teknik bermain bolavolinya masih rendah diharapkan lebih giat berlatih untuk menjadi lebih baik.
4. Bagi siswa yang mempunyai teknik baik diharapkan dapat dipertahankan, bila dimungkinkan dapat ditingkatkan lagi.
5. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pelatih dalam menentukan program latihan untuk anak binaannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Walaupun dalam penelitian ini telah dilaksanakan dan berhasil mengetahui ketepatan servis atas dan servis bawah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 2 Pakem, bukan berarti penelitian ini terlepas dari segala keterbatasan yang ada. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Hasil yang didapatkan kurang optimal karena kesungguhan testi dalam melaksanakan tes.
2. Sarana yang kurang memadai, dalam hal ini bola yang digunakan tidak semua memenuhi standar sehingga pada saat siswa melakukan servis akan terasa lebih sulit.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Semoga dengan mengetahui perbedaan ketepatan ketepatan servis atas dan servis bawah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 2 Pakem ini dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan teknik dalam bermain bolavoli terutama teknik servis masing-masing siswa peserta ekstrakurikuler,
2. Bagi pihak sekolah lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler agar lebih efektif dan bisa berprestasi dengan maksimal,

3. Bagi pelatih ekstrakurikuler dapat mengoptimalkan ekstrakurikuler bidang olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifudin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi.
- Barbara V. MS. Dan Bonnie Jill Ferguson. (2000). *Bolavoli untuk Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Beutelstahl, Dierter. (1984). *Bolavoli*. Bandung. Pionir Jaya.
- Burhan Nurdiantoro. (2009). *Statistik Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Cox, Richard H. (1980). *Teaching Volleyball*. USA : Burgess Publishing Company.
- Danang Eko Pranomo. (2009). *Perbedaan Ketepatan Teknik Servis Atas dengan Teknik Servis Bawah pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMA N 1 Bantul Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.
- Ika Roesmawati. (2009). *Perbandingan Ketepatan Servis Bawah dan Servis Atas Siswa SMP N 1 Pandak dalam Ekstrakurikuler Bolavoli*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.
- Imam Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Pendidikan Olahraga Bolavoli*. Surakarta: Era pustaka utama.
- Moh Irfan Fatoni. (2010). *Perbedaan Ketepatan Servis Atas dengan Servis Bawah pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di MAN 3 Kebonagung Pacitan Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Erlangga.
- PBVSI. (2004). *Metodologi Pelatihan Bolavoli*. Jakarta : Sekretariat Umum PP.PBVSI.
- Robinson, Bonnie. (1997). *Bolavoli Bimbingan Petunjuk dan Teknik Bermain*. Semarang : Dahara prize.

- Roji. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. (1996). *Metoda statistika*. Bandung : PT. Tarsito
- Suharno HP. (1981). *Dasar-dasar Permainan Bolavoli*. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teoridan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Wikipedia. (2012). *Hakikat Ekstrakurikuler*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>. pada tanggal 09 September 2012, Jam 21.00 WIB.
- Yubaidi. (2010). *Perbdaan Ketepatan Servis Atas dari Posisi Belakang Kanan dan Belakang Kiri pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMK Muhammadiyah Prambanan*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.

Lampiran

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :

“PERBEDAAN KETEPATAN TEKNIK SERVIS ATAS BOLAVOLI DENGAN
SERVIS BAWAH BOLAVOLI PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI
PUTRA SMP N 2 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA.”

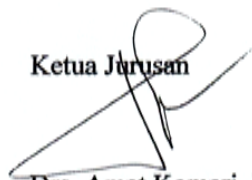
Nama : Rindhyat Yudha G.

NIM : 08601241111

Jurusan/Prodi : POR / PGKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Ketua Jurusan



Drs. Amat Komari, M.si.

NIP. 19620422 199001 1 001

Yogyakarta,..... Juli 2012..

Dosen Pembimbing



Sudardiyono, M.Pd.

NIP. 19560815 198703 1 001



Kasubag, Pendidikan FIK UNY.

Sutyem, S.Si.

NIP. 19760522 199903 2 001

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Randhyal Yudha Guntara
Nomor Mahasiswa : 08601241111
Program Studi : PSKR
Judul Skripsi : Perbedaan kelayakan Teknik Servis Atas Bola voli
dengan Servis Bawah Bola voli pada Peserta Ekstrakurikuler
Bola voli Putra SMP N 2 Pakem Sleman Yogyakarta

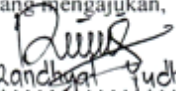
Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : Juli s/d Oktober
Tempat / objek : SMP N 2 Pakem Sleman Yogyakarta

Atas perhatian , bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih .

Yogyakarta, ... Juli 2012

Yang mengajukan,


Randhyal Yudha Guntara
NIM. 08601241111

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Drs. Amat Komari, M. Si
NIP. 19620422 198001 1001

Dosen Pembimbing,



Sudardiyono, M. Pd
NIP. 19560815 198703 1001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 1993/UN.34.16/PP/2012 13 Juli 2012
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Randhyat Yudha Guntala
NIM : 08601241111
Program Studi : PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

W a k t u : Juli s/d Oktober 2012
Tempat/Obyek : SMP N 2 Pakem, Sleman / siswa
Judul Skripsi : Perbedaan Ketepatan Teknik Servis Atas Bola Voli Dengan Servis Bawah Bola Voli Pada Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Putra SMP N 2 Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP 2 Pakem
2. Koordinator Prodi PGSD
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6655/N/7/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 1443/UN.34.16/PP/2012
Tanggal : 13 Juli 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RANDHYAT YUDHA GUNTARA NIP/NIM : 08601241111
Alamat : Jl. Kolombo 1 Yogyakarta
Judul : PERBEDAAN KETEPATAN TEKNIK SERVIS ATAS BOLAVOLI DENGAN SERVIS BAWAH BOLAVOLI PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI PUTRA SMP N 2 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : SMP N 2 PAKEM SLEMAN Kec. PAKEM, Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 16 Juli 2012 s/d 16 Oktober 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DiY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DiY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 16 Juli 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.:

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DiY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website : bappeda.slemankab.go.id , E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 2264 / 2012

TENTANG
IZIN PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/6655/V/7/2012 Tanggal : 16 Juli 2012 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : RANDHYAT YUDHA GUNTARA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08601241111
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Sapen GK 567
No. Telp / HP : 085743037622
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul :
"PERBEDAAN KETEPATAN TEKNIK SERVIS ATAS BOLAVOLI DENGAN SERVIS BAWAH BOLAVOLI PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI PUTRA SMP N 2 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA"
Lokasi : SMP N 2 Pakem
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 16 Juli 2012 s/d 16 Oktober 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 17 Juli 2012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda & Olahraga Kab. Sleman
4. Kepala Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Pakem
6. Kepala SMP N 2 Pakem
7. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
8. Yang Bersangkutan

a.n. Kepala Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

**DAFTAR HASIL TES SERVIS ATAS PESERTA EKSTRAKURIKULER
BOLAVOLI PUTRA SMP NEGERI 2 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

No	Nama	Kelas	Servis Atas										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Rahmad Budi Santoso	VII	0	3	2	3	2	0	2	2	2	0	16
2	Bendrik Riski Meilana	VII	0	3	4	2	3	4	4	4	0	4	28
3	Riski Haq Mahardika	VII	1	2	2	4	2	0	0	2	3	1	17
4	Muhammad Gibran A.	VII	4	0	4	3	2	0	2	4	2	3	24
5	Dicky Leonaldi	VII	3	2	0	2	3	2	0	0	2	2	16
6	Bayu Setiawan	VII	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	17
7	Muhammad Al Fanny Adi W.	VII	2	0	4	2	0	2	4	2	0	1	17
8	Muhammad Efendi	VII	2	1	3	1	2	1	2	1	3	0	16
9	Maryanto Pamungkas	VII	3	2	3	0	0	1	2	0	3	2	16
10	Pradiyanto Dwi Rohmad	VII	0	2	3	2	3	2	3	3	0	2	20
11	Raja P.M.	VIII	2	2	2	3	0	0	2	2	1	0	14
12	Galang Prasetyo	VIII	0	2	4	0	4	2	4	1	0	2	19
13	Dian Mega Pratama	VIII	4	2	3	4	2	3	2	0	2	0	22
14	Fikrih Hairon Mubarak	VIII	3	2	0	2	3	0	3	0	1	0	14
15	Angger Wijaya	VIII	2	0	4	0	0	0	2	2	4	2	16
16	Dedy Dwi Nugroho	VIII	0	3	2	2	3	0	3	2	2	0	17
17	Ervin Bagus Arnanda	VIII	2	2	4	4	0	0	2	2	0	0	16
18	Gusti P.	VIII	1	4	0	0	2	0	2	4	4	0	17
19	Herlambang P.P	VIII	1	0	3	4	0	4	2	1	2	0	17
20	Djohan R.	VIII	0	0	2	1	2	1	0	0	3	1	10
21	J. Bagas A.P.	VIII	0	0	0	2	1	2	3	2	0	1	11
22	Septiawan	VIII	3	2	2	0	3	4	2	2	0	0	18
23	Dwi Apri Nurcahyo	VIII	0	2	2	2	0	3	3	1	0	3	16

**DAFTAR HASIL TES SERVIS BAWAH PESERTA
EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI PUTRA SMP NEGERI 2 PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA**

No	Nama	Kelas	Servis Bawah										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Rahmad Budi Santoso	VII	2	2	0	1	3	0	0	2	2	2	14
2	Bendrik Riski Meilana	VII	0	2	3	4	2	4	4	4	2	0	25
3	Riski Haq Mahardika	VII	3	3	3	0	0	3	2	0	3	4	22
4	Muhammad Gibran A.	VII	2	0	2	4	2	2	4	4	2	4	26
5	Dicky Leonaldi	VII	2	0	4	2	2	2	0	2	0	4	18
6	Bayu Setiawan	VII	2	2	1	4	3	0	0	3	3	2	20
7	Muhammad Al Fanny Adi W.	VII	4	2	0	0	4	3	2	2	3	1	21
8	Muhammad Efendi	VII	0	2	1	2	3	2	2	1	0	2	15
9	Maryanto Pamungkas	VII	3	4	1	0	2	2	3	2	0	0	17
10	Pradiyanto Dwi Rohmad	VII	3	2	0	1	3	2	1	0	3	4	19
11	Raja P.M.	VIII	2	0	3	2	1	4	1	2	3	0	18
12	Galang Prasetyo	VIII	0	2	0	0	4	2	4	4	3	4	23
13	Dian Mega Pratama	VIII	0	3	3	0	0	0	1	3	3	1	14
14	Fikrih Hairon Mubarak	VIII	1	0	0	2	0	3	3	3	2	2	16
15	Angger Wijaya	VIII	2	2	4	3	0	0	2	0	2	4	19
16	Dedy Dwi Nugroho	VIII	2	0	2	3	2	0	0	2	1	3	15
17	Ervin Bagus Arnanda	VIII	2	4	0	0	0	2	2	3	4	4	21
18	Gusti P.	VIII	0	2	1	1	2	1	1	3	2	2	15
19	Herlambang P.P	VIII	2	2	1	4	2	0	2	2	2	2	19
20	Djohan R.	VIII	1	2	2	1	0	2	2	2	1	2	15
21	J. Bagas A.P.	VIII	1	1	2	0	0	2	2	3	2	1	14
22	Septiawan	VIII	3	3	2	4	0	0	2	3	0	0	17
23	Dwi Apri Nurcahyo	VIII	4	2	1	3	0	0	3	3	0	3	19

Prosedur Pelaksanaan Tes

1. Subjek dikumpulkan dan diberikan penjelasan mengenai pelaksanaan tes yang akan dilakukan.
2. Subjek diberi waktu melakukan pemanasan secukupnya.
3. Subjek melakukan tes dengan dipanggil satu persatu.
4. Peneliti mengawasi pelaksanaan tes servis.
5. Apabila bola tidak masuk ke bidang sasaran maka nilainya adalah 0 (nol).
6. Subjek melakukan servis atas sebanyak 10 kali kemudian bergantian dengan orang kedua dan seterusnya, setelah semua melakukan servis atas kemudian melakukan servis bawah secara bergantian sebanyak 10 kali.

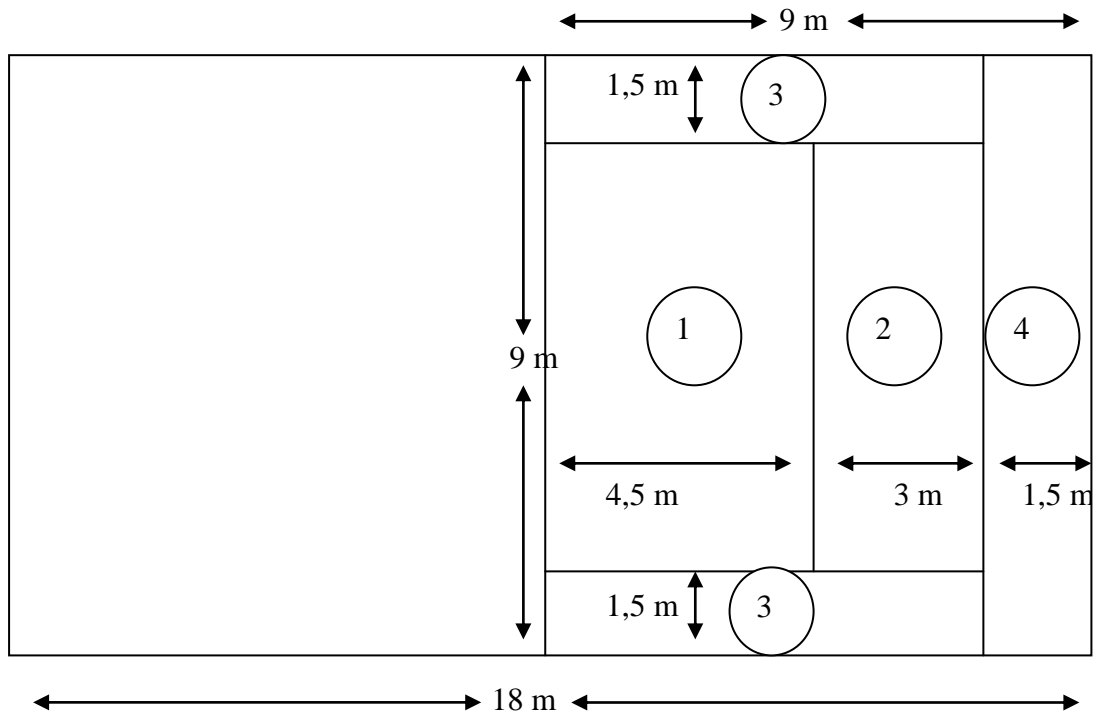
Tujuan : Mengukur dan membedakan tingkat akurasi servis atas dan servis bawah

Sasaran : Lapangan bolavoli yang sudah diberi daerah sasaran

Peralatan : Bolavoli, net, meteran, petunjuk poin sasaran

Skor : skor diambil dengan melihat jatuhnya bola pada daerah sasaran. Daerah sasaran dipetak-petak dan diberi skor sesuai dengan tingkat kesulitan.

Lampiran 4. Gambar Lapangan Bolavoli yang sudah diberi daerah penilaian



1. Data Penelitian

No.	Servis Atas	Servis Bawah
1	16	14
2	28	25
3	17	21
4	24	26
5	16	18
6	17	20
7	17	21
8	16	15
9	16	17
10	20	19
11	14	18
12	19	23
13	22	14
14	14	16
15	16	19
16	17	15
17	16	21
18	17	15
19	17	19
20	10	15
21	11	14
22	18	17
23	16	19

2. Deskriptif Statistik

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Serv is Atas	23	10	28	17.13	3.806
Serv is Bawah	23	14	26	18.30	3.444
Valid N (listwise)	23				

3. Interval Kelas

a. Servis Atas

No.	Interval			F	%
1	26	-	29	1	4,3%
2	22	-	25	2	8,7%
3	18	-	21	3	13,0%
4	14	-	17	15	65,2%
5	10	-	13	2	8,7%
Jumlah				23	100%

b. Servis Atas

No.	Interval			F	%
1	26	-	28	1	4,3%
2	23	-	25	2	8,7%
3	20	-	22	4	17,4%
4	17	-	19	8	34,8%
5	14	-	16	8	34,8%
Jumlah				23	100%

4. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Serv is Atas	Serv is Bawah
N		23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.13	18.30
	Std. Deviation	3.806	3.444
Most Extreme Differences	Absolute	.253	.136
	Positive	.253	.136
	Negative	-.209	-.106
Kolmogorov -Smirnov Z		1.212	.651
Asy mp. Sig. (2-tailed)		.106	.791

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Terlihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,106 dan 0,791 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran variabel penelitian ini adalah normal.

5. Uji t Independent

T-Test

Group Statistics

Serv is	N	Mean	Std. Dev iation	Std. Error Mean
Nilai Tes Serv is Atas	23	17.13	3.806	.794
Serv is Bawah	23	18.30	3.444	.718

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Tes	Equal v ariances assumed	.169	.683	-1.097	44	.279	-1.174	1.070	-3.331	.983
	Equal v ariances not assumed			-1.097	43.567	.279	-1.174	1.070	-3.331	.983

- Berdasarkan hasil uji t tes ketepatan servis terlihat bahwa nilai t hitung = - 1,097 > - t tabel $(5\%, 44) = - 2,015$ atau nilai sig. = 0,279 > $\alpha = 5\%$ sehingga dikatakan tidak ada perbedaan ketepatan secara signifikan antara servis atas dengan servis bawah.

6. Uji t Paired

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Serv is Atas	17.13	23	3.806	.794
	Serv is Bawah	18.30	23	3.444	.718

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Serv is Atas & Serv is Bawah	23	.618	.002

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Serv is Atas - Serv is Bawah	-1.174	3.186	.664	-2.552	.204	-1.767	22	.091

Distribusi Frekuensi Servis Atas Menggunakan Microsoft Excel

Servis Atas
16
28
17
24
16
17
17
16
16
20
14
19
22
14
16
17
16
17
17
10
11
18
16

Min	10
Max	28
R	18
N	23
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,49
\approx	5
P	3,6

4

No.	Interval			F	%
1	26	-	29	1	4,3%
2	22	-	25	2	8,7%
3	18	-	21	3	13,0%
4	14	-	17	15	65,2%
5	10	-	13	2	8,7%
Jumlah				23	100%

Distribusi Frekuensi Servis Bawah Menggunakan Microsoft Excel

Servis Bawah
14
25
21
26
18
20
21
15
17
19
18
23
14
16
19
15
21
15
19
15
14
17
19

Min	14
Max	26
R	12
N	23
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,49
≈	5
P	2,4

3

No.	Interval			F	%
1	26	-	28	1	4,3%
2	23	-	25	2	8,7%
3	20	-	22	4	17,4%
4	17	-	19	8	34,8%
5	14	-	16	8	34,8%
Jumlah				23	100%

**TABEL HASIL TES KETEPATAN SERVIS ATAS DAN SERVIS BAWAH
PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI DI SMP 2 PAKEM
SLEMAN**

No	(X ₁)	(X ₂)	D(X ₁ -X ₂)	D ² (X ₁ -X ₂) ²
1	16	14	2	4
2	28	25	-3	9
3	17	21	-3	9
4	24	26	-2	4
5	16	18	-2	4
6	17	20	-3	9
7	17	21	-4	16
8	16	15	1	1
9	16	17	-1	1
10	20	19	1	1
11	14	18	-4	16
12	19	23	-4	16
13	22	14	8	64
14	14	16	-2	4
15	16	19	-3	9
16	17	15	2	4
17	16	21	-5	25
18	17	15	2	4
19	17	19	-2	4
20	10	15	-5	25
21	11	14	-3	9
22	18	17	1	1
23	16	19	-3	9
N = 23	$\sum X_1 = 394$ $\overline{X}_1 = 17,1$	$\sum X_2 = 421$ $\overline{X}_2 = 18,3$	$\sum D = 27$ $\overline{D} = 1,17$	$\sum D^2 = 225$

Keterangan :

- X₁ = nilai *Servis Atas*
- X₂ = nilai *Servis Bawah*
- N = jumlah sampel
- $\sum X$ = jumlah nilai *Servis Atas* = 394
- $\sum Y$ = jumlah nilai *Servis Bawah* = 421
- \overline{X}_1 = rata-rata nilai *Servis Atas* = 17,1
- \overline{X}_2 = rata-rata nilai *Servis Bawah* = 18,3
- D = X₁-X₂
- $\sum D$ = jumlah D

Lampiran 7. Uji t dengan Rumus

- \overline{D} = rata-rata nilai $\sum D$
- D^2 = $(X_1 - X_2)^2$
- $\sum D^2$ = jumlah D^2

Uji t

$$t_0 = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2 - (\sum D)^2)}{N-1}}}$$

$$t_0 = \frac{27}{\sqrt{\frac{(23 \times 225) - (27^2)}{22}}}$$

$$t_0 = \frac{27}{\sqrt{202,0909}} = 1,899$$

❖ Memberikan interpretasi terhadap t_0

- kriteria pengambilan keputusan yaitu : jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t table ($t_{hitung} > t_{table}$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai t hitung kurang dari nilai t table ($t_{hitung} < t_{table}$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

- Berkonsultasi pada tabel nilai “ t_{tabel} ”

Pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan db 22 maka diperoleh harga $t_{tabel} = 2,074$

- $t_0 = 1,899$ berarti lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,074 ($1,899 < 2,074$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Lampiran 7. Uji t dengan Rumus

- Kesimpulan : “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara ketepatan *servis atas* dengan ketepatan *servis bawah* bagi siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 2 Pakem”.



Lampiran 8. Dokumentasi

